

Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguat Ekonomi di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Mohammad¹, Nur Wahdatul Chilmy²

¹Universitas Islam Jember, Indonesia

*Corresponding author email: mohammad.uji@gmail.com

Article info

Article history:
Received : 10 Februari 2025
Accepted : 20 Juni 2025
Published : 25 Juni 2025

Keywords:
Bumdes, Desa,
Penguatan Ekonomi

DOI:

Abstrak

Peran BUMDes dalam pengelolaan kelembagaan merupakan unit terdepan pembangunan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintah yang harus diberdayakan dalam rangka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. yang baik dengan mengedepankan partisipasi dan prakarsa masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran BUMDes Karangharjo dalam peningkatan perekonomian di Desa Karangharjo Kecamatan Silo. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa Peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa yakni sebagai fasilitator bagi masyarakat, sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi BUMDes serta sebagai dinamisor ditunjukkan dengan BUMDes dapat memberdayakan ekonomi desa dengan mengelola potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga desa. Sedangkan program BUMDES di Desa Karangharjo seperti terbentuknya Caffe Bung Karjo, Wisata Desa dan Jasa Art.

Abstract

The role of BUMDes in institutional management is the leading unit of village community development. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a government program that must be implemented in order to empower the socio-economic community. by prioritizing community participation and initiative. The aim of this research is to determine the role of BUMDes Karangharjo in improving the economy in Karangharjo Village, Silo District. The research conducted was qualitative research. The informant selection technique in this research used purposive sampling. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. The data analysis method used is the descriptive method. The research results prove that the role of BUMDes in improving the village economy is as a facilitator for the community, as a training mediator and motivator for the

formation of BUMDes administrators and organizations and as a dynamist, shown by BUMDes being able to empower the village economy by managing the potential of natural resources and human resources in the village, so that it can create jobs and increase the income of village residents. Meanwhile, BUMDes programs in Karangharjo Village include the establishment of Caffe Bung Karjo, Village Tourism and Art Services.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah telah memberikan dampak yang besar dalam mendorong daerah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan kemandirian ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Melalui otonomi, daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengelola potensi yang ada dengan cara yang mandiri dan inovatif guna mencapai kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dalam kerangka ini, desa sebagai unit pemerintahan terendah diberi wewenang untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan ekonomi. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes diharapkan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, serta untuk memanfaatkan potensi sumber daya desa yang belum dioptimalkan.

BUMDes memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian desa, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat maupun dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya BUMDes, diharapkan dapat tercipta peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di desa dalam merencanakan dan mengelola usaha ekonomi produktif. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan desa yang bersumber dari kegiatan ekonomi yang berkembang di desa, baik yang berbasis pada tradisi lokal maupun usaha-usaha yang baru. Pendirian BUMDes yang terencana dan terkelola dengan baik akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan. Selain itu, BUMDes juga berfungsi sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat desa agar mereka dapat mengelola sumber daya yang ada secara lebih produktif dan efisien. (Febryani et al., 2019) Namun, meskipun ada regulasi yang mendasari pendirian BUMDes, implementasinya sering kali menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa desa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikelola oleh BUMDes. Selain itu, keterbatasan kapasitas SDM dalam pengelolaan badan usaha menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan utama pendirian BUMDes. Banyak desa yang belum memiliki SDM yang terampil dan terlatih dalam hal pengelolaan usaha yang dapat mendatangkan keuntungan, baik dari sisi manajerial maupun teknis. Di samping itu, terdapat pula tantangan dalam meningkatkan

partisipasi aktif masyarakat dalam program-program BUMDes, di mana seringkali masyarakat masih kurang memahami pentingnya keberadaan BUMDes dan manfaat langsung yang dapat diperoleh dari partisipasi mereka. (Ade Eka Kurniawan, 2016)

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana BUMDes di Desa Karangharjo dapat dioptimalkan dalam meningkatkan perekonomian desa. Penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan BUMDes yang telah diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Lokus penelitian ini terletak pada Desa Karangharjo, yang dipilih sebagai studi kasus untuk melihat sejauh mana BUMDes dapat mengelola potensi sumber daya yang ada, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun sumber daya manusia, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan BUMDes dalam mencapai tujuannya, serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini juga akan memeriksa aspek-aspek penting lainnya, seperti peran BUMDes dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat desa, serta bagaimana BUMDes dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan BUMDes di tingkat desa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk., 2007: 854) Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Berdasarkan dua pengertian di atas, peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat atau lingkungannya kepadanya.

Badan usaha milik desa (atau diakronimkan menjadi BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan BUMDes ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Kepengurusan BUMDes terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa

setempa. Permodalan BUMDes dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. BUMDes dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Badan Pengawas Desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengemukakan definisi peranan sebagai berikut: "Peranan merupakan (role) aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya" (Soerjono Soekanto, 2009: 212).

Peranan menurut Gros, Mason dan M.C Eachern yang dikutip dalam buku *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* karangan David Berry adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya. Selain itu, posisi penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes juga merupakan aspek penting lainnya.

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa. Karena ia berdiri atau ada untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa dari berbagai elemen. BUMDes mempunyai 4 (empat) tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat
4. Meningkatkan pembangunan desa, pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberian bantuan untuk Masyarakat Miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan melalui APBD. (Handajani et al., 2021)

Dengan terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dapat dikatakan bahwa harapan besar muncul untuk menuju kehidupan desa yang otonom dalam mengelola pemerintahan dan masyarakatnya. Dengan demikian akan mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian desa yang mandiri.

Peran BUMDes terkait aspek pelayanan berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi desa, peran BUMDes terkait aspek akuntabilitas berimplikasi terhadap

meningkatnya Pendapatan Asli Desa, peran BUMDes terkait aspek peningkatan taraf hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, peran BUMDes terkait aspek ketaatan peraturan perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa.

Peran BUMDes yang baik dapat ditinjau dari hubungan antara layanan, keuntungan, dan keberlangsungannya. Kualitas layanan yang diberikan pada masyarakat sangat mempengaruhi aspek yang lain. Dari pelayanan yang baik akan memicu masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada BUMDes, kenaikan jumlah nasabah juga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan akhirnya keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan. Pendapatan dan keuntungan yang stabil dan terus meningkat akan menjaga keberlangsungan BUMDes itu sendiri. Namun, di sisi lain pelayanan BUMDes yang berazas kekeluargaan ini juga terkadang menimbulkan masalah, kemudahan-kemudahan yang diberikan pengurus BUMDes terkadang dinilai tidak sesuai standar operasional. Proses pengajuan pinjaman, pencairan dana, hingga pengembalian angsuran terkadang dilaksanakan tidak pada tempatnya walaupun segala transaksi tetap dicatat dalam pembukuan BUMDes. Kemudahan pinjaman dan layanan kekeluargaan memang merupakan tujuan utama BUMDes, namun akan lebih baik jika sebuah BUMDes memiliki batasan-batasan sehingga akan tercipta ketertiban administrasi, yang juga akan memicu ketertiban pembayaran oleh nasabah – nasabahnya.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2021:6). Deskripsi adalah suatu cara atau proses untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu dengan rinci, detail, dan terperinci. Tujuan dari deskripsi adalah memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang suatu objek, tempat, peristiwa, atau konsep sehingga pembaca atau pendengar dapat membentuk pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana Peran BUMDES sebagai Penguat Ekonomi di Desa Karangharjo.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangharjo Kecamatan Silo. Penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut karena peneliti menemukan fenomena yang terjadi dalam Peran Bumdes sebagai Penguat Ekonomi, Seperti adanya *caffé bungkarjo* yang menjadi program kerja terbaru dari Bumdes Karangharjo. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan. Menurut Moleong (2021:132) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian". Dalam penelitian ini terdapat 4 Informan yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang memegang dan memiliki segala informasi pokok yang dibutuhkan dan menjadi kunci dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Ketua Bumdes Karangharjo.
2. Informan utama, yaitu mereka yang melakukan interaksi sosial dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Sekretaris Bumdes Karangharjo.
3. Informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tanpa terlibat langsung dalam interaksi ataupun penelitian. Pada penelitian ini, yang termasuk dalam informan pendukung yaitu Bendahara Bumdes dan masyarakat desa Karangharjo.

Menurut Bogdan dan Biklen (Dalam Moleong, 2021:248) "Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain". Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Dalam Sugiono, 2017:246-252) Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik keabsahan data penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar mencerminkan situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Sangat penting bagi seorang peneliti untuk memilih dengan bijak teknik validasi data yang sesuai dengan konteks penelitiannya, sehingga dapat memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Metode validasi data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Dalam License konteks pengujian validitas dan kredibilitas, Triangulasi dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memverifikasi data melalui pendekatan yang beragam, termasuk sumber data, teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda. Menurut Moleong (2021:321) “Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Readibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dengan merencanakan dan mengelola perekonomian desa. Selain itu, BUMDes juga bertujuan untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta menyediakan berbagai sarana usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menilai seberapa besar peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa, Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, mempertimbangkan beberapa indikator berdasarkan fungsi dan peranannya. Fungsi BUMDes yang menjadi fokus adalah sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, dan Dinamisator dalam wilayah pedesaan.

Peran BUMDes sebagai fasilitator di Desa Karangharjo mencakup memfasilitasi semua kegiatan perencanaan untuk badan usaha yang akan dibangun, serta mendukung pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian desa dan mewujudkannya. Sebagai Ketua BUMDes, selain mengkoordinasi usaha-usaha, juga terlibat dalam pendampingan perencanaan pembangunan. BUMDes di Desa Karangharjo juga mengambil inisiatif dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah yang ada di desa, dengan tujuan menjadi fasilitator yang efektif.

Sebagai Mediator dalam perencanaan badan usaha, BUMDes memiliki tanggung jawab untuk menyosialisasikan hasil usulan rencana usaha yang telah ditetapkan, serta membantu pemerintah desa dalam menyelesaikan berbagai masalah di desa tanpa mengambil keputusan final. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes Desa Karangharjo aktif dalam mensosialisasikan rancangan hasil yang akan diimplementasikan ke depannya.

Peran BUMDes sebagai Motivator dianggap sebagai ujung tombak dan pelopor bagi badan usaha untuk menginspirasi masyarakat dan pemerintah desa agar lebih terbuka terhadap ide-ide untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Karangharjo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes Desa Karangharjo memberikan motivasi dalam bentuk cara-cara untuk merawat, menjaga, dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan usaha di desa mereka. Tantangan utamanya adalah bagaimana melatih motivator-motivator yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat. Motivator ini bisa berasal dari tokoh-tokoh masyarakat maupun aparat pemerintahan di desa. Kemampuan mereka dalam mengajak, memobilisasi, menjembatani, serta berperan sebagai fasilitator membuat peran motivator ini sangat penting dan strategis.

Sebagai Dinamisator, BUMDes sangat peka dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan asli desa dengan aktif memantau dan mengikuti perkembangan berbagai kegiatan masyarakat yang dinamis. Pendekatan dinamis ini melibatkan BUMDes untuk berada di tengah-tengah masyarakat, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat. Masyarakat yang menyadari peran partisipasinya membangun ruang dan kapasitas untuk mengembangkan potensi-potensi di desa, serta mengelola lingkungan dan sumber daya lokal mereka sendiri. Mereka juga terlibat dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri dan menentukan prioritas dalam pembangunan BUMDes. Secara lebih spesifik, pendekatan ini lebih berfokus pada proses daripada hasil atau dampaknya, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses penetapan program yang sedang dimonitor. Kegiatan ini juga menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan pengawasan yang disesuaikan dengan perencanaan serta bentuk usaha, untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Berdasarkan hasil observasi tentang peran Bumdes sebagai penguat ekonomi di desa Karangharjo, dapat disimpulkan bahwa peran Bumdes di Desa Karangharjo telah menjalankan peran mereka sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator dengan baik. Masyarakat di desa Karangharjo mulai merasakan manfaat dan dampak dari program kerja BUMDes dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di desa Karangharjo agar lebih bermanfaat bagi masyarakat dan juga para pemuda yang ada di desa Karangharjo berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian desa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian desa mengalami peningkatan meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa indikator yang menjadi alat ukur utama dalam menilai kontribusi BUMDes terhadap perekonomian desa. Pertama, sebagai fasilitator, BUMDes di Desa Karangharjo terbukti efektif dan aktif dalam merencanakan serta memfasilitasi usaha-usaha yang dikembangkan di desa. Kedua, sebagai mediator, BUMDes berperan dengan baik dalam mendukung pengembangan kegiatan usaha desa. Ketiga, sebagai motivator, BUMDes berhasil mendorong peningkatan pendapatan desa hingga mencapai Rp. 500.000 per minggu pada tahun 2023. Terakhir, sebagai dinamisator, peran BUMDes berjalan dengan baik, karena masyarakat yang langsung merasakan manfaat dari usaha desa turut menilai kelangsungan dan efektivitas program-program yang ada. Dengan demikian, peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa telah terbukti signifikan dan berdampak positif bagi masyarakat.

REFERENSI

Ade Eka Kurniawan. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 33.

Andriani, S, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit

Mikro, Kecil Dan Menengah (MKM) Di Indonesia. Skripsi Pada Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>
- Gian Yuniarto Wilo Harlan (2011) Analisis Nilai Guna Ekonomi Dan Dampak adanya BUMDES Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Bogor: Tesis Instiut Pertanian Bogor
- Handajani, L., Muhsyaf, S. A., Sokarina, A., & others. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 296–303.
- Iwan, Nawir dan Daud Yusuf.(2013). Dampak Aktivitas BUMDES Arya di Desa Ayla Tilango Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bon Bolango.Semarang:Undip.ac.id
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 424–440.
- Risyanto.2012.Pengaruh keberadaan BUMDES terhadap kondisios sosial ekonomi di Kecamatan Kemalang kabupaten Jawa Tengah. Yogyakarta:UGM.ac.id
- Sari, F, 2011. Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis Di Bogor. Skripsi pada Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen,Institut Pertanian Bogor.
- Siamat, Dahlan, 2009. Manajemen Lembaga Keuangan. Intermedia, Jakarta.
- Simamarta, ahmad, 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Syariah, Cetakan Ke- 3, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sukirno.2008.analisis pengangguran didesa rejoayu kecaamatan sukorahayu. Skripsi pada Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen,Institut Pertanian Bogor.
- Pinem, J, 2011. Implementasi Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Kecil. Skripsi pada Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.